

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dalam suatu usaha yang terencana dapat mewujudkan dalam sebuah suasana pembelajaran dan proses pendidikan biar partisipan didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan keahlian dirinya serta memiliki kekuaran sepritual keagamaan, pengendalian diri karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan buat dirinya, warga, bangsa dan Negeri. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, mengenai UUSPN pasal 3 dipaparkan kalau “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradban bansa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yan demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Insani, mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat pendidkan karakter, pendidkan karakter merupakan proses dalam pengajaran budi pekerti kepada masyarakat sekolah yang meliputi informasi, perhatian, kesiapan dan sesuatu kegiatan dalam melaksanakan hal-hal, baik terhadap Tuhan, kepada diri sendiri, kemudian orang lain, iklim dan identitas untuk tujuan meraka menjadi manusia seutuhnya.²

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Ramdhani, Pendidikan katakter memiliki tujuan yaitu peningkatan mutu proses dalam hasil pendidikan yang mengarah kepada pendidikan karakter serta akhlak mulia pelajar secara utuh, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan di berbagai satuan pendidikan, lewat pembelajaran karakter yang dapat secara mandiri meningkatkan serta memakai pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan,serta

¹ Haryanti, S. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, (Bandung: Indonesia, 2017) diakses di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads>.

² Insani G, dkk., “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.

mempersonalisasikan nilai karakter serta akhlak mulia sehingga dapat terwujudnya kehidupan sehari-hari.³

Namun pada penerapan pendidikan karakter dalam kondisi peserta didik saat ini mengalami pemerosotan tentang karakter siswa. pendidikan karakter dan moral saat ini sangat lah minim. Nilai-nilai karakter religius sangat diperlukan karena banyaknya sikap dan perilaku karakter tidak baik di kalangan sekolah atau dalam lingkungan masyarakat. Siswa yang sedikit mengetahui tentang sopan santun, menghargai orang yang lebih tua, dan disiplin waktu. Apalagi kasus-kasus siswa yang tawuran antarsiswa dan ugali-ugalan di jalan raya.

Dalam berbagai contoh dengan adanya peningkatan yang signifikan dari perkembangan perilaku moral siswa yang ada di sekolah bahwa pendidikan saat ini sangat krisis karakter siswa. Yang dimaksud krisis karakter siswa ialah dimana dialami banyak siswa yang berkaitan dengan berbagai krisis-krisis multidimensional yang dihadapi bangsa ini. Untuk itu krisis karakter siswa banyak dialami berbagai jenjang pada pendidikan sekolah, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi yaitu cerminan dari krisis karakter masyarakat yang begitu luas. Cara yang dapat dilakukan dengan memperkuat pembentukan karakter religius.⁴

Sedangkan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius salah satu strategi dalam meningkatkan karakter siswa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati yaitu dengan beberapa cara pembiasaan yang kemungkinan tidak semua SMP dan MTS sederajat menerapkannya. Dalam pembiasaan yang dilakukan MTs Negeri 1 Pati untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti melakukan kegiatan 3S (salam, salim, senyum) kepada guru-guru serta membaca As-Maul Husna, setelah itu tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, kemudian membiasakan sholat sunah yaitu sholat duha, serta melakukan sholat berjamaah, mengadakan hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Quran. Dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan membawa siswa membentuk moralitas dan religiusitasnya yang tinggi.

Madrasah atau sekolah telah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam

³Ramdhani, M. A. "Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8, Nomer 1, (2017), 28-37.

⁴Marzuki, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebanhsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatnagor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8, No. 1, (2018), 85.

kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler, mata pelajaran, budaya lokal, atau dalam sistem *boarding school*. Di MTs Negeri 1 Pati yaitu sebagai lembaga yang telah menerapkan peningkatan pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter religius pada siswa tersebut.

Kemudian itu, MTs Negeri 1 Pati telah menjadi lembaga pendidikan yang sangat religius serta ideal dalam mendidika dan menyiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah, qur'ani, dan intelek. Dalam pendidikan karakter tidak hanya memberikan teori, tetapi juga dipandang sangat efektif dalam upaya-upaya lainnya, seperti mengadakan asrama atau juga disebut dengan *boarding school*.

Boarding school ialah suatu pembelajaran yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk siswa dalam mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti aktivitas kegiatan yang diadakan oleh *boarding school* didalam area sekolah serta bertempat tinggal di suatu asrama atau pondok. *Boarding school* merupakan tempat tinggal para siswa serta untuk pembelajaran secara total di area sekoah. Untuk itu seluruh kebutuhan hidup serta kebutuhan belajar sudah disiapkan oleh sekolah. *Boarding school* merupakan pendidikan umum serta dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa, serta untuk kehidupan sosial, serta kemandirian dan keterampilan.⁵

Asrama yaitu kelompok atau masyarakat yang di bentuk pada proses yang sangat cepat dan membenuk komunitas. Asrama mempunyai beberapa anggota yang memiiki sejarah budaya dan struktur masyarakat yang berbeda dan karakter mereka juga berbeda. Dalam proses sosialisasi dengan pertayaan pembelajaran, secara individu yang akan membentuk perilaku, kebiasaan serta keterampilan sosial seperti bahasa, pakaian, bergaul, cara makan dan lain sebagainya. Tidak hanya itu mereka juga harus belajar dari anggota masyarakat seperti orang tua, pengasuh, guru, pengawas, teman, pembimbing, pendamping, senior. Kemudian interaksi *peer teaching*, *peer learning*, dan *hidden curriculum* dalam lingkungan akan lebih dalam, fleksibel dan fungsional.⁶

Upaya-upaya yang di lakukan MTs Negeri 1 Pati dalam penanaman nilai karakter religius dengan cara membuat program

⁵ Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press Anggota APPTI, 2021), 22.

⁶ Eti Sutarsih, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga" (Tesis, IAIN Purwokerto ,2021), 25-26.

boarding school boarding school tingkatan SMP/ MTs di Kabupaten Pati terdapat di sebagian sekolah, salah satunya merupakan MTs Negeri 1 Pati yang mempunyai program unggulan berbentuk program asrama ataupun boarding school yang bernama Az- Zaharah. Aktivitas yang terdapat didalamnya berbentuk program 2 bahasa ialah bahasa Arab serta bahasa Inggris, program tahfidz, serta pidato dan program penunjang yang lain. Semacam tartil serta tilawah, belajar malam berbentuk pelajaran modul sekolah serta lain- lain. Sehingga siswa yang terdapat di boarding school dilatih buat pintar bahasa arab serta inggris tidak Hanya itu siswa yang terdapat di boarding school di ajarkan gimana menanamkan kepribadian serta moral di sekolah ataupun di warga.⁷

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Sistem Asrama (Boarding School) Pada Siswa MTs Negeri 1 Pati”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka yang menjadi orientasi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah yang hendak dikaji ialah:

1. Bagaimana internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 pati

⁷ Istiqomah, “Evaluasi Program *Boarding School* Az-zahrah Di MTS Negeri 1 Pati” (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 3-4.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (boarding school) pada siswa MTs Negeri 1 Pati

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait dengan internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama (Boarding School) pada siswa MTs negeri 1 pati.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah tentang nilai karakter religius melalui pendidikan sistem asrama di MTs Negeri 1 pati.

2) Bagi pembaca

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana nilai karakter religius dengan pendidikan sistem asrama di Mts Negeri 1 pati. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada setiap pembaca agar dapat mempertimbangkan anaknya kelak untuk bersekolah dengan sistem asrama (*Boarding School*).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, sehingga penulis hendak menyusunnya secara sistematis. Ada pula sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi beberapa sub bab yaitu : teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: jenis serta pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik (pengumpulan data), pengujian (keabsahan data), teknik analisis (data).

3. Bagian penutup

Di sebuah bagian terakhir berisi dari daftar pustaka.

